

**STRATEGI PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL OLEH TARUNA SIAGA
BENCANA (TAGANA) DIY PADA LANSIA KORBAN BENCANA
ERUPSI MERAPI YOGYAKARTA TAHUN 2010**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:
Ida Agus Setiawati
NIM : 10250029**

**Dosen Pembimbing
Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP :19750510 200901 1 016**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1109 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL OLEH TARUNA SIAGA BENCANA
(TAGANA) DIY PADA LANSIA KORBAN ERUPSI MERAPI YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ida Agus Setiawati
NIM/Jurusan : 10250029/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Aryan Torrido, SE, M.Si
NIP 19750510 200901 1 016

Penguji II,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19650827 199903 1 001

Penguji III,

Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Dekan,



Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Agus Setiawati
NIM : 10250029
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Strategi Pendampingan Psikososial Oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY Pada Lansia Korban Bencana Erupsi Merapi Yogyakarta Tahun 2010” adalah hasil penelitian karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai tambahan referensi.

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Yang Menyatakan



Ida Agus Setiawati
NIM. 10250029



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

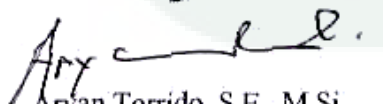
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama	: Ida Agus Setiawati
NIM	: 10250029
Jurusan	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi	: Strategi Pendampingan Psikososial oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY pada Lansia Korban Erupsi Merapi Yogyakarta Tahun 2010

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi diatas dapat segera di Munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

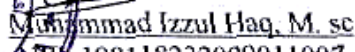
Pembimbing


Aryan Torrido, S.E., M.Si
NIP. 19750510 200901 1 016

Mengetahui;

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial




Muhammad Izzul Haq, M. sc
NIP. 198118232009011007

MOTTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdo’a kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”

(QS. Al-Baqarah:186)

“Membaca menambah wacana, diskusi membuka wawasan, aksi memberi pengalaman. Sesungguhnya ilmu itu bagai butiran debu yang bertebaran”

(Ida Agus Setiawati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ilmu dan bakti kuberikan, adil dan makmur kuperjuangkan
- Keluarga Besar:
Ayah Baharudin dan Ibunda Rohana yang telah mengasihi dan selalu mendoakan ananda tiada henti. Kalian adalah muara kasih sayang.

“Untukmu Satu Tanah Air ku, Untukmu Satu Keyakinan”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Baginda Muhammad SAW sang pendidik dan pejuang sejati, inspirator bagi penulis, tak lupa pula kepada semua kerabat, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman semoga syafaatnya mengalir pada kita semua hingga yaumul akhir. *Amin ya rabbal'alam.*

Selama proses perkuliahan berlangsung di kelas dengan melakukan diskusi-diskusi, membaca dan berdasarkan penjelasan dari dosen penulis sangat tertarik dengan wacana lansia. Dengan tertatih dan semangat yang tak pernah pudar syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tentunya tak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang berada di sekeliling penulis, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta civitas akademik lainnya.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Muhammad Izzul Haq, M. sc selaku Plt. Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmunya dengan tulus kepada penulis.
5. Bapak Aryan Torrido, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing terima kasih atas arahan, bimbingan dan ilmu yang telah bapak berikan.
6. Kedua orangtuaku, Ebak Baharudin dan Umak Rohana yang sangat penulis hormati, terima kasih atas keridhoannya dan do'a yang tiada henti. Salam ta'dzim dan rindu ku dari tanah Jawa.
7. Saudaraku, Ayunda Ita Maryati dan Kakanda Agus Man Jaya yang selalu kurindukan, Adinda Fajaria dan Nurbaiti yang tersayang, malaikat kecilku, bermimpilah setinggi langit dan bersemangatlah untuk mewujudkan mimpi itu menjadi nyata. Tiada yang sia-sia bila kita berusaha "Man Jadda Wa Jadda."
8. Seluruh keluarga besar ku dari nek Nangusin dan nek Madun yang selalu memberi dukungan dan do'a terhadap keberlanjutan pendidikan penulis.

9. Fitri dan Farel Corp Gempita (Gerakan Mahasiswa Progresif, Intelektual dan Aktif) keluarga tempat berhibur dalam kekalutan ilmu, hidup dan juga cinta. “Perjuangan hanya akan berhenti dengan pertemuan Sang Agung.”
10. Sahabat-sahabat PMII Rayon Pondok Syahadat sebagai tempat berdiskusi menimba ilmu, tempat menggembeleng mental, pikiran, tindakan, dan hati.
11. Sahabat ku Nur Faizah, Maesyaroh Nurohmah, Zumrotun Najiha, Muslimah, Nurul Khayati, dan Khusnul Khotimah. Kenangan yang telah terukir takkan lekang oleh ruang dan waktu. Semoga segala yang kita cita-citakan dapat terwujud.
12. Teman-teman IKS dari angkatan 2010 sampai 2014 terkhusus angkatan 2010 kerinduan berdebat ngalor ngidul dengan kalian akan selalu ada. Kita tetap saudara meski sudah tak berada diruang yang sama.
13. Mas-mas dan mbak-mbak TAGANA, Ibu dan Bapak di Dinsos DIY serta Warga Huntap Karang Kendal dan Batur yang telah memberikan bantuan baik data maupun waktunya kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Keluarga KKN 80 GK 48 Yono (Sholihah Nur Fitriyani) yang judes, Totot (Dyah Rohmana) yang sabar, Ipeh (Widya Ifana) siheboh, Ratih Wulandari yang ayu, Mas Ahmad Wahdini sang jubir, Sapi Abdul Hasan yang kalem, Kakanda Fathorrahman Hasbul, Pakde Qurnia Syaiffudin, Ketum Fahmi Muhammad yang kontroversial, Andi Ariyanto sikameramen, dan Robith Muti’ul Hakim yang suka ngemil :D tak lupa pula pada Ibu Warsilah, Pak Ari dan Mas Akbar. Terima kasih atas pengalaman bermasyarakatnya.
15. Dan untuk calon imamku semoga Allah Sang Mahabbah mempertemukan kita dalam istana cinta yang sesungguhnya.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam halaman ini
Terima kasih penulis haturkan tiada terhingga kepada semua, hanya Allah SWT yang akan membalas semua kebaikan kalian semua semoga menjadi amal bantuan semua pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan segenap usaha telah dilakukan.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Penulis

Ida Agus Setiawati
NIM. 1025002

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Pendampingan Psikososial oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY pada Lansia Korban Erupsi Merapi Yogyakarta Tahun 2010”. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang strategi pendampingan psikososial yang dilakukan TAGANA pada bencana erupsi Merapi serta implementasi hasil dari strategi tersebut bagi korban lansia.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kejadian bencana besar di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 yaitu meletusnya gunung Merapi. Berbagai dampak akibat erupsi ini dirasakan oleh masyarakat Yogyakarta terutama yang bermukim di sekitar lereng Merapi. Sehingga penduduk pun diungsikan ke *shelter/hunian* yang cukup jauh dari Merapi. Kejadian bencana Merapi ini disertai dengan perubahan kondisi sosial masyarakat di *shelter/hunian* terutama kelompok rentan dalam hal ini kelompok lansia yang berdampak pada pergeseran psikologis lansia. Sehingga memerlukan pendampingan psikososial yang efektif untuk mengurangi tekanan psikologis tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas sosial manusia secara individu maupun kelompok penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena data diambil secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi baik di lingkungan masyarakat maupun lembaga.

Hasil penelitian bahwa ada dua strategi pendampingan psikososial yang dilakukan oleh TAGANA DIY. *Pertama*, pendampingan psikososial hunian sementara (*huntara*) yaitu pendampingan yang dilakukan ketika di *huntara* (Stadion Maguwoharjo), dalam pendampingan ini kondisi hunian yang serba terbatas sehingga bersifat kolektif dimana tidak adanya pemetaan usia terhadap klien. Pendampingan *huntara* ditujukan untuk pemulihan mental lansia sedini mungkin sehingga lebih banyak pada pendampingan berbasis non komunitas yaitu pendampingan konseling, pendampingan spiritualitas dan pendampingan keterampilan. Sedangkan berbasis komunitas adalah pendampingan kerja kelompok. *Kedua*, pendampingan psikososial hunian tetap (*huntap*) yakni pendampingan yang dilakukan pada *huntap* yang telah menjadi tempat tinggal permanen lansia. Pendampingan yang dilakukan untuk pemulihan mental melalui pendampingan berbasis non komunitas untuk jangka pendek dengan pendektan klinis dan pendampingan komunitas yang ditujukan unutk jangka panjang melalui pembentukan institusi sosial sebagai wadah aktivitas sosial lansia yakni pengajian dan arisan lansia. Hasil implementasi dari strategi tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sosial pada dua *huntap*, yakni *Huntap Karangendal* bahwa lansia sudah kembali pulih, dapat dilihat dari normalnya aktivitas yang mereka lakukan seperti aktif berpartisipasi dalam institusi sosial yang ada. Sedangkan pada *Huntap Batur* trauma bencana masih dirasakan disebabkan trauma yang dialami cukup mendalam sehingga tingkat kesembuhannya berbeda dengan *Huntap Karangendal*. Hal ini berpengaruh pada kurangnya partisipasi lansia tersebut dalam institusi sosial yang ada.

Kata kunci: Strategi, Pendampingan Psikososial, TAGANA DIY, Lansia Korban Erupsi Merapi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM TARUNA SIAGA BENCANA	
(TAGANA)	32
A. Sejarah Berdiri Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY	32
B. Struktur Organisasi Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY	34

C. Program dan Sasaran Taruna Siaga Bencan (TAGANA) DIY	40
D. Sarana dan Prasarana Taruna Siaga Bencana (TAGANA)	45

**BAB III : STRATEGI PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL TARUNA SIAGA
BENCANA (TAGANA) DIY PADA LANSIA KORBAN ERUPSI
MERAPI YOGYAKARTA 2010.....47**

A. Kronologis Erupsi Merapi.....	47
B. Strategi Pendampingan Psikososial oleh TAGANA DIY pada Lansia Korban Erupsi Merapi Tahun 2010	54
C. Implementasi Pendampingan Psikososial oleh TAGANA DIY pada Lansia Korban Erupsi Merapi Tahun 2010	79

BAB IV : PENUTUP84

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA.....87

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Triangulasi “teknik” Pengumpulan Data	29
Gambar 2 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model).....	30



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Bencana Di Indonesia tahun 2010-2014.....	4
Tabel 2 Struktur Organisasi TAGANA DIY Tahun 2012-2015.....	35
Tabel 3 Relawan TAGANA DIY Berdasarkan Pendidikan.....	39
Tabel 4 Fasilitas TAGANA DIY.....	45
Tabel 5 Jumlah Pengungsi Erupsi Merapi	48
Tabel 6 jumlah Pengungsi Huntara (Stadion Maguwoharjo Sleman).....	50
Tabel 7 Persebaran Pengungsi Huntap (Hunian Tetap)	51
Tabel 8 Kategori Gangguan Psikologis Lansia Dampungan.....	56
Tabel 8 Jumlah Penduduk Huntap Karangkendal dan Batur.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Strategi Pendampingan Psikososial oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY pada Lansia Korban Erupsi Merapi Yogyakarta Tahun 2010.” Untuk menghindari kesalahpahaman dan kerancuan dalam menafsirkan judul di atas maka perlu penegasan terhadap istilah yang ada, yaitu:

1. Strategi Pendampingan Psikososial

a. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu atau seni yang menggunakan sumber daya untuk melakukan kebijakan tertentu.¹ menurut Robson bahwa strategi merupakan pola keputusan dari alokasi sumber yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi.²

b. Pendampingan Psikososial

Francis Tuner berpendapat bahwa pendampingan psikososial merupakan terapi atau cara dalam proses perawatan dan pemulihan subjek atau korban penderita dari masalah psikososial yang dilakukan oleh pekerja sosial atau orang-orang terdekat subjek dengan menggunakan pendekatan psikologis, afeksi, dukungan moral dan spiritual serta pembinaan hubungan sosial dengan tujuan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 859.

²Universitas Negeri Medan, <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-262-035030225%20Bab%20II.pdf>, diakses tanggal 19 Juni 2015.

membantu individu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik ditengah masyarakat.³

2. Taruna Siaga Bencana

Taruna Siaga Bencana yang selanjutnya disingkat TAGANA merupakan relawan sosial atau tenaga kesejahteraan sosial yang berasal dari masyarakat memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial.⁴ TAGANA berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Sosial melalui Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial c.q Direktur Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam.⁵

3. Lansia Korban Erupsi Merapi

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.⁶ Sedangkan lansia yang penulis maksud adalah seseorang berusia 60 tahun keatas yang telah menjadi subjek Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjadi korban dalam bencana erupsi Merapi pada tahun 2010.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Letak geografis terbagi dari darat dan laut yang sangat luas, terdiri atas hutan, pegunungan, perbukitan dan perairan

³*Ibid.*, hlm. 7.

⁴Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana, Pasal 1 Ayat (1).

⁵*Ibid.* Pasal 5.

⁶Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Pasal 1 ayat (2).

memiliki potensi terjadinya berbagai bencana alam sangat besar seperti longsor, gunung meletus, gempa bumi, banjir, angin topan, puting beliung, dan wabah penyakit. Geologi wilayah Indonesia juga terletak diantara 3 lempengan utama dunia, yaitu lempeng Samudera Pasifik, lempeng Samudera Hindia-Benua Australia (Indo Australia) dan lempeng Eurasia,⁷ dimana pergerakan lempeng tersebut sangat mempengaruhi berbagai proses gesekan di bumi yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian alam seperti gempa bumi, gunung meletus, hingga tsunami.⁸ Selain itu Indonesia berada di dalam *ring of fire* (cincin api) sehingga sering terjadinya gunung meletus. Namun di sisi lain tingginya bencana alam tersebut bukan semata-mata secara alami karena pengaruh faktor karakteristik geografis saja, akan tetapi juga didukung karena masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Sebagai contoh yaitu masih tingginya tingkat pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) RI di tahun 2008 ada 0,6 juta ton pertahun sampah yang dibuang ke sungai-sungai tersebar diseluruh wilayah Indonesia.⁹ Hal itu membawa dampak yang buruk terhadap kesehatan masyarakat maupun lingkungan. Penyimpangan perilaku ini yang berimplikasi pada ketidakpedulian ini tidak hanya pada sektor lingkungan namun terjadi juga pada sektor lainnya seperti penebangan liar, pembakaran hutan yang banyak terjadi di

⁷Institut Teknologi Sepuluh November, *Tugas Akhir Desain*, <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-17201-Chapter1-242165.pdf>, diakses tanggal 28 Januari 2015.

⁸Andrew Langley, *Kingsfisher Knowledge: Natural Disasters*, terj. Bob Sabran (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 9.

⁹Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Dialog Penanganan Sampah*, <http://www.menlh.go.id/status-lingkungan-hidup-indonesia-2008/>, diakses tanggal 22 Januari 2015.

berbagai wilayah Indonesia yang semakin marak. Sedangkan faktor pluralitas baik karena beragamnya budaya, ras, suku, agama dan etnis sering kali menjadi pencetus terjadinya bencana sosial seperti kerusuhan, tawuran, pertikaian dan terror.

Berbagai macam faktor diatas menyebabkan Indonesia setiap tahun mengalami banyak bencana baik bencana alam maupun bencana sosial yang terjadi setiap tahunnya baik berskala besar ataupun kecil yang membawa dampak bencana terhadap aspek kehidupan masyarakat. Terdapat berbagai bencana yang telah terjadi hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini yang akan menyajikan terkait data jumlah bencana tersebut menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) RI lima tahun terakhir:

Tabel 1 Jumlah Bencana Di Indonesia Tahun 2010-2014¹⁰

Jenis Bencana	2010	2011	2012	2013	2014
Banjir	1023	559	548	726	495
Banjir dan tanah longsor	47	26	50	46	41
Gelombang pasang	11	16	28	35	14
Gempa bumi	23	21	16	12	14
Gempa bumi dan tsunami	1	0	8	0	0
Kebakaran hutan dan lahan	3	23	50	40	35
Kekeringan	39	220	267	65	6
Letusan gunung berapi	7	3	6	7	10
Puting beliung	404	449	566	509	511
Tanah longsor	400	328	289	295	456
Tsunami	0	1	0	0	1
Kecelakaan industri	4	1	0	3	1
Kecelakaan transportasi	21	22	20	39	44
Konflik/kerusuhan sosial	29	8	9	3	6
Jumlah	2012	1676	1857	1780	1631

Sumber: Data di Olah Dari Website BNPB RI

¹⁰Badan Penanggulangan Bencana Nasional, *Data dan Informasi Bencana Indonesia*, http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/simple_results.jsp, diakses tanggal 28 Januari 2015.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat bencana alam dan sosial masih sangat tinggi yaitu pada tahun 2010 terdapat sebanyak 1958 bencana alam dan 54 bencana sosial, tahun 2011 sebanyak 1645 bencana alam dan 31 bencana sosial, tahun 2012 sebanyak 1828 bencana alam dan 29 bencana sosial, tahun 2013 sebanyak 1735 bencana alam dan 45 bencana sosial, dan di tahun 2014 terjadi 1580 bencana alam dan 51 bencana sosial. Menurut Yahya Mansur bahwa bencana alam menjadi pemicu lahirnya masalah-masalah sosial,¹¹ dimana dampak yang ditimbulkan dari aspek ekonomi akan menambah jumlah angka kemiskinan, aspek lingkungan yaitu kerusakan infrastruktur serta sarana prasarana dan hilangnya aset harta benda, korban jiwa dan banyak yang mengalami permasalahan kejiwaan/psikologis baik yang dikatakan ringan seperti stres, menarik diri dari lingkungan, ada pula tingkat sedang seperti depresi hingga tingkat berat yaitu mengalami kegilaan dan amnesia.

Permasalahan sosial yang muncul disebabkan karena dampak bencana alam tersebut membutuhkan penanganan yang komprehensif baik dari pemerintah dan lembaga-lembaganya serta keterlibatan aktif dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 BAB III Pasal I¹² bahwa masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengadakan usaha kesejahteraan sosial dan dalam Undang-Undang RI tentang Kesejahteraan Sosial tahun 2009 pada pasal 4 yang menegaskan bahwa negara memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi setiap warga negaranya.

¹¹Imam Asyari, *Patologi Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 90.

¹² Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Bab II Pasal 1.

Dari produk hukum tersebut memicu banyaknya berdiri lembaga-lembaga yang bergerak pada pelayanan kesejahteraan sosial baik yang berstatus milik pemerintah maupun non pemerintah (NGO), seperti dalam hal kebencanaan dan penanganan akibat bencana, pemerintah berinisiatif membentuk suatu organisasi kemasyarakatan yang fokus menangani bencana alam, bencana sosial dan dampak dari bencana tersebut. Sehingga pada tanggal 25 Maret 2004 bertempat di Lembang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, Kementerian Sosial membentuk suatu kesatuan di bawah pengawasan Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial yang diberi nama Taruna Siaga Bencana (TAGANA).

TAGANA adalah suatu organisasi atau gugus tugas berbasis masyarakat yang berorientasi di bidang kesejahteraan sosial untuk menangani penanggulangan bencana, mempunyai peranan penting dalam menangani korban-korban bencana, membantu masyarakat agar memahami tentang kemampuan diri dan kondisi lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan kerawanan terhadap bencana. Di tahun 2014 jumlah personil TAGANA telah mencapai 36.810 anggota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.¹³ Semua kasus bencana dan penanganan permasalahannya yang ada di Indonesia selalu melibatkan TAGANA, ini disebabkan karena organisasi ini dibawah naungan departemen yang tugasnya mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial yaitu Dinas Sosial yang berada di tingkat provinsi dan kabupaten/kota setempat.

¹³ Pos Kota News, *Mensos: Dorong Daerah Pro-Aktif Atasi Masalah Sosial* <http://poskotanews.com/2014/10/28/mensos-dorong-daerah-pro-aktif-atasi-masalah-sosial/>, diakses tanggal 20 Februari 2015.

Seperti yang terjadi pada tahun 2010 di Daerah Istimewa Yogyakarta, daerah ini mengalami bencana alam yaitu meletusnya gunung Merapi yang merupakan salah satu gunung api sangat aktif dibagian wilayah Indonesia. Erupsi Merapi ini memberikan dampak yang cukup signifikan pada kondisi kehidupan masyarakat Yogyakarta terutama yang berada disekitar lereng gunung. Aktivitas menjadi tidak normal karena adanya perubahan sosial yang terjadi selama erupsi. Harta, rumah, ternak, lahan perkebunan dan pertanian, infrastruktur dan akses layanan mengalami kerusakan, bahkan penduduk pun kehilangan sanak saudaranya. Mata pencaharian masyarakat yang tinggal di sekitar lereng Merapi yang mayoritasnya adalah petani pun menjadi terputus sehingga demi keselamatan, penduduk pun diungsikan ke *shelter/hunian* pengungsian yang terletak jauh dari lereng gunung.

Perubahan kondisi sosial ini mengakibatkan timbulnya permasalahan sosial yang baru karena secara ekonomi masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya seperti biasa disebabkan terputusnya mata pencaharian mereka. Rusaknya fasilitas pendidikan dan pemerintahan juga mengakibatkan anak didik, tenaga pendidik dan pegawai pemerintah tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya. Disamping itu kehilangan harta benda, keluarga dan kondisi *shelter/hunian* pengungsian yang serba terbatas juga mempengaruhi kondisi kejiwaan para pengungsi. Hal ini dialami oleh semua kalangan masyarakat baik pada anak-anak, remaja, dewasa ataupun lansia.

Kondisi masyarakat yang lumpuh pada saat terjadinya bencana Merapi tersebut mengetuk hati kemanusiaan setiap orang untuk ikut membantu

masyarakat Yogyakarta. Relawan berdatangan baik perorangan maupun kelompok dari berbagai macam latar belakang organisasi. Salah satunya adalah relawan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY yang ikut andil membantu para korban Merapi. Setiap bantuan yang dilakukan memiliki manfaat tersendiri bagi masyarakat seperti sandang, sembako, obat-obatan, peralatan dapur, mainan anak-anak, bahkan yang sifatnya *immaterial* seperti trauma *healing* dan penanganan psikososial.

Berkaitan dengan skripsi ini peneliti fokus pada salah satu kelompok rentan yaitu lanjut usia. Kerentanan lansia ini disebabkan oleh kondisi fisik yang mulai melemah, menurunnya produktivitas ekonomi (*income*) bahkan nyaris tidak ada, kesehatan menurun karena secara biologis mengalami penuaan yang berimbas pada kepikunan serta kondisi psikologis kembali seperti anak-anak sehingga ingin mendapat kasih sayang dan perhatian yang lebih.¹⁴ Ditambah lagi dengan kejadian bencana alam Merapi yang memilukan ini semakin berdampak pada kondisi kerentanan lansia.

Melihat kerentanan kelompok lansia terhadap dampak bencana, maka perlu adanya perhatian khusus dari komunitas-komunitas kemanusiaan dalam mendampingi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh *Have Age International* sebagai perwakilan IASC (*Inter-Agency Standing Committee*) *Working Group*, menunjukkan bahwa komunitas kemanusiaan masih kurang memperhatikan kebutuhan orang lanjut usia dalam merencanakan, menanggapi,

¹⁴Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 6-8.

dan membantu pemulihan setelah bencana terjadi.¹⁵ Fenomena kurang perhatian terhadap kerentanan lansia tersebut disebabkan banyak lembaga-lembaga bantuan berasumsi bahwa pelayanan-pelayanan bantuan umum dapat menjangkau orang lanjut usia dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga ini menyebabkan mempengaruhi lambatnya keberfungsian sosial lansia pasca bencana.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, terdapat 2 (dua) hal utama yang merupakan kegelisahan peneliti yakni banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia baik karena disebabkan faktor alami geografis maupun karena *anomi* perilaku masyarakat Indonesia dan adanya penelitian yang mengatakan bahwa penanganan lansia korban bencana masih kurang optimal, maka berdasarkan kegelisahan tersebut peneliti dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendampingan psikososial yang dilakukan oleh TAGANA DIY dalam menangani lansia korban bencana erupsi Merapi Yogyakarta tahun 2010?
2. Bagaimana hasil dari implementasi strategi pendampingan psikososial oleh TAGANA DIY tersebut terhadap lansia korban erupsi Merapi Yogyakarta tahun 2010?

¹⁵Erica Harper, *International Law and Standard Applicable in Natural Disaster Situation*, terj. Remigius Jumarlan (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), hlm. 175.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendampingan psikososial yang dilakukan oleh TAGANA DIY dalam menangani lansia korban bencana erupsi Merapi Yogyakarta 2010.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari implementasi pendampingan psikososial oleh TAGANA DIY terutama terkait pada hubungan eksternal lansia terhadap lingkungannya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menjadi sumbangan keilmuan bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial sehingga dapat menjadi referensi dalam perkuliahan.
- b. Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, terutama berkaitan dengan strategi dalam melakukan pendampingan psikososial pada lansia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberi wawasan mengenai strategi yang dilakukan pendamping psikososial TAGANA DIY dalam upaya penanganan lansia korban erupsi Merapi Yogyakarta 2010 sehingga dapat diterapkan oleh pekerja sosial secara umum.
- b. Dapat memberi masukan kepada relawan TAGANA DIY dalam memberi layanan psikososial pada lansia.

- c. Sebagai upaya sosialisasi tentang organisasi TAGANA secara lebih luas terutama pada mahasiswa.

F. Kajian Pustaka

Dari studi pustaka yang dilakukan penulis ada beberapa karya skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian skripsi ini, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rozali (2012) dengan judul: *“Manajemen Bencana Relawan PMII dalam Menghadapi Bencana Alam (Studi Kasus Peran PMII dalam Melakukan Pendampingan Korban Erupsi Gunung Merapi di Sleman).”*¹⁶ Penelitian ini lebih fokus pada manajemen bencana yang dilakukan relawan PMII DIY dalam upaya pendampingan korban erupsi Merapi di Sleman selama tiga fase bencana; tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Baldatun Muhammad (2012) yang berjudul: *“Manajemen Relawan Tim Psikososial Pendampingan Anak Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC).”*¹⁷ Penelitian ini membahas terkait manajemen relawan psikososial dalam penanganan korban bencana pada anak-anak khusus tentang kejiwaan, trauma dan lain sebagainya sebagai penguatan dakwah ke Islaman saat terjadinya bencana.

Penelitian yang ketiga berjudul *“Pemulihan Psikososial Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006 Melalui Program Psikososial Support Program (PSP)*

¹⁶Ahmad Rozali, *Manajemen Bencana Relawan PMII dalam Menghadapi Bencana Alam (Studi Kasus Peran PMII dalam Melakukan Pendampingan Korban Erupsi Gunung Merapi di Sleman)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 15.

¹⁷Baldatun Muhammad, *Manajemen Relawan Tim Psikososial Pendampingan Anak Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 13.

Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Bantul (Studi Kasus di Dusun Pelemadu, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta)” karya Arroyan Amri Sakinah (2010) meneliti tentang pemulihan psikososial kondisi masyarakat pasca gempa bumi 27 Mei 2006.¹⁸

Sedangkan penelitian terakhir yaitu Abd. Rachman Rangkuti dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bengkulu berjudul *“Efektivitas Organisasi Tagana (Taruna Siaga Bencana) Dalam Menanggulangi Bencana Alam Di Kota Bengkulu.”* Penelitian ini terkait efektivitas organisasi TAGANA dalam menanggulangi bencana alam baik pra, saat dan pasca bencana di Kota Bengkulu serta untuk mengetahui apa saja yang dihadapi dalam menanggulangi bencana alam (2010).¹⁹

Setelah penulis melakukan penelusuran pustaka terhadap kajian-kajian yang memiliki korelasi dengan kajian yang penulis teliti saat ini masing-masing peneliti memiliki perbedaan terutama pada subjek penelitian. Namun dua diantara karya diatas memiliki kesamaan dalam hal pembahasan masalah yaitu tentang psikososial. Penelitian kali ini penulis akan mengangkat tentang strategi pendampingan psikososial yang dilakukan oleh relawan TAGANA DIY terhadap lansia pada erupsi Merapi tahun 2010.

¹⁸ Arroyan Amri Sakinah, *Pemulihan Psikososial Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006 Melalui Program Psikososial Support Program (PSP) Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Bantul (Studi Kasus di Dusun Pelemadu, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.*

¹⁹ Abd. Rachman Rangkuti, *“Efektivitas Organisasi Tagana (Taruna Siaga Bencana) Dalam Menanggulangi Bencana Alam Di Kota Bengkulu”*, <http://repository.unib.ac.id/1542/>, diakses tanggal 19 Januari 2015.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Pendampingan Psikososial

a. Definisi Strategi Pendampingan Psikososial

Strategi menurut M. Nichols adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dalam kondisi yang menguntungkan. Sedangkan Glueck mendefinisikan strategi ialah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapi untuk menjamin tujuan organisasi tercapai.²⁰

Menurut Keluarga Berencana Jawa Timur yang dikutip oleh Albertina bahwa pendampingan merupakan aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol. Sedangkan menurut Departemen Sosial (2007) bahwa pendampingan ialah suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan korban dalam bentuk pemberian kemudahan (fasilitas) untuk mengidentifikasi keutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian korban secara berkelanjutan dapat diwujudkan.²¹

Istilah psikososial dalam kaitannya dengan perkembangan manusia menurut Erikson berarti bahwa tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai mati dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu

²⁰Universitas Negeri Medan, <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-262-035030225%20Bab%20II.pdf>, diakses tanggal 19 Juni 2015.

²¹Albertina Nasri Lobo, *Proses Pendampingan*, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/135955-T%2024456%20Proses%20pendampingan-Literatur.pdf>, diakses tanggal 19 Juni 2015.

organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis. Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, kepribadian ini akan berdampak pada keadaan jiwa seseorang. Salah satu yang menjadi faktor yaitu bila ketidakberhasilan beradaptasi dengan lingkungan akan berdampak pada psikologis manusia itu sendiri.

Wilis dan Nevid yang dikutip oleh Franky (2009) mengatakan bahwa psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosionalnya atau yang melibatkan aspek psikologis dan sosialnya. Sehingga pendampingan psikososial ini dengan menggunakan keunikan manusia seperti aktualisasi diri, kesehatan, harapan, cinta kreatifitas, hakikat individualitas dan hubungan persahabatan untuk membantu perkembangan dan pemulihan kondisi psikologis manusia.²² Disisi lain Francis Tuner berpendapat bahwa pendampingan psikososial merupakan terapi atau cara dalam proses perawatan dan pemulihan subjek atau korban penderita dari masalah psikososial yang dilakukan oleh pekerja sosial atau orang-orang terdekat subjek dengan menggunakan pendekatan psikologis, afeksi, dukungan moral dan spiritual serta pembinaan hubungan sosial dengan tujuan membantu individu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik ditengah masyarakat.²³ Ada individu yang kepribadiannya dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, namun ada pula yang sulit terutama terhadap lingkungan baru, seperti tempat kerja, rumah dan sekolah atau karena disebabkan oleh

²²Franky Febriyanto Banfatin, *Identifikasi Peningkatan Keberfungsian Sosial dan Penurunan Resiko Bunuh Diri Bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder Di Kota Medan Melalui Terapi Pendampingan Psikososial*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39585/6/Cover.pdf>, hlm. 6.

²³*Ibid.*, hlm. 7.

bencana sosial dan bencana alam sehingga mengharuskan seseorang untuk mengungsi bahkan berpindah tempat.

Jadi menurut penulis strategi pendampingan psikososial adalah satu kesatuan rencana dengan menggunakan sumberdaya dan ekkuatan organisasi untuk proses pemulihan korban penderita dari masalah psikososial dengan menggunakan psikologis, dukungan moral, spiritual, aktualisasi diri, hubungan sosial dan kesehatan untuk membantu pemulihan psikologis individu sehingga dapat menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat.

b. Tipologi Strategi Pendampingan Psikososial

Adapun Dicky Peluppesy dalam Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) Pusat Krisis Universitas Indonesia memetakan strategi intervensi klien yang memiliki masalah dengan psikososial sebagai berikut:²⁴

1. Berbasis Non Komunitas

Yakni intervensi yang mengasumsikan bahwa sumber permasalahan dan penyelesaian terletak pada klien (individu). Pendampingan individu penting untuk dilakukan agar klien memperoleh informasi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri klien. Intervensi ini melalui dua pendekatan yakni pendekatan individual adalah pendekatan yang mengarah pada psikologis individual seperti konseling, terapi, dan psikoedukasi individual. Kedua pendekatan klinis-medis yaitu pendekatan yang mengarah pada pemulihan kondisi kesehatan fisik klien.

²⁴Dicky Peluppesy, *Intervensi Psikososial*, https://bocahbancar.files.wordpress.com/2011/11/2-intervensi-psikososial_dicky-pelupessy.pdf, diunduh tanggal 20 Juni 2015.

2. Berbasis Komunitas

Yakni intervensi yang mengasumsikan bahwa permasalahan dan sumber penyelesaian ada pada komunitas atau masyarakat. Komunitas adalah lingkungan yang paling dekat dan pertama menyediakan bantuan bagi individu. Komunitas sendirilah yang memahami sumber-sumber yang dapat diandalkan untuk mengatasi masalah. Bentuk dari intervensi komunitas adalah pendekatan kolektif seperti pengorganisasian komunitas dan psikoedukasi komunitas. Dicky juga memetakan fase dalam melakukan intervensi psikososial korban bencana yakni:²⁵

Fase 1 : fokus pada kebutuhan untuk bertahan hidup dan perlindungan, serta akses penyintas terhadap informasi dan kebutuhan penyintas.

Fase 2 : fokus untuk mengembalikan penyintas kepada aktifitas normal.

Fase 3 : fokus untuk memperkuat dan memperluas pelayanan dan aktivitas yang ada di masyarakat, serta membangun pendekatan psikososial melalui layanan yang ada (kesehatan, pendidikan, sosial)

c. Tahapan-Tahapan Pendampingan Psikososial

Dalam teorinya Max Siporin yang dikutip oleh Mifathul Huda (2009) bahwa ada 5 tahapan dalam melakukan proses pekerjaan sosial yang saling berkaitan dan mempengaruhi, yaitu:²⁶

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 175.

- 1) *Assasment* merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi dari klien untuk mengetahui jenis permasalahan, penyebab permasalahan, tingkat kedalaman masalah, akibat permasalahan dan sebagainya. *Assasment* ini akan mempengaruhi intervensi yang akan dilakukan. Penggalan data dan informasi dapat diperoleh melalui observasi (pengamatan), berinteraksi baik kepada klien sendiri maupun melalui keluarga dan masyarakat maupun tes psikologi.
- 2) *Engagement* yaitu pembuatan perencanaan intervensi sesuai dengan permasalahan yang terjadi, manfaat tahap ini untuk memecahkan masalah dimana sumber data dalam perencanaan ini adalah hasil assasmen sehingga dibutuhkan analisis yang tajam sehingga intervensi yang direncanakan relevan dengan problem yang ada.
- 3) *Intervention* yaitu proses melakukan tindakan pemecahan masalah yang telah direncanakan sebelumnya. Intervensi dalam hal ini melalui proses konseling dan terapi. Di dalam melakukan terapi bisa digunakan satu atau dua bahkan lebih strategi terapi dalam proses intervensi.
- 4) *Termination* ialah proses menghentikan intervensi apabila dianggap sudah selesai. Pemutusan kerja ini karena klien dianggap sudah mandiri dan tidak memerlukan peran pendamping secara intensif. Pendamping mulai mengurangi waktu untuk berinteraksi dengan klien secara profesional. Hal ini ditujukan agar klien tidak bergantung pada pendamping atau pekerja sosial.
- 5) *Evaluation* yaitu proses melakukan evaluasi terhadap proses pendampingan baik dari identifikasi masalah, perencanaan intervensi, intervensi hingga

terminasi. Hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan dapat dimasukkan dalam proses evaluasi ini.

d. Indikator Keberhasilan Pendampingan Psikososial

Siti Partini (2007) mengkategorisasikan indikator keberhasilan pendampingan psikososial bahwa klien yang didampingi dapat melakukan aktivitas sebagai berikut:²⁷

1) Aktivitas Berkumpul dan Berkomunikasi

Kebutuhan ini untuk berhubungan dengan orang lain sebagai hakikat manusia makhluk sosial dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan hobi klien untuk menghilangkan rasa kesepian dan tidak berguna yang muncul karena kurangnya aktivitas sehingga dapat memberikan dorongan hidup agar tidak mengalami *post power syndrome*.²⁸ Kondisi ini berbeda saat terjadinya bencana menyebabkan pergeseran psikologis yang berdampak pada kondisi lansia yang menjadi kurangnya semangat, motivasi dan tujuan hidup karena kehilangan yang dirasakan sehingga keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungannya pun menjadi kurang.

2) Mampu Berkarya

Definisi berkarya yang dimaksud bukan hanya melakukan aktivitas ekonomi tetapi juga dapat melakukan aktivitas domestik. Perbedaan dengan kondisi saat terjadinya bencana yang mengakibatkan terputusnya akses masyarakat dalam segala lini kehidupan seperti rusaknya lahan dan hilangnya aset

²⁷ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 50.

²⁸ *Post Power Syndrome* adalah suatu gejala kejiwaan kurang stabil yang cenderung muncul ketika seseorang turun dari jabatan atau ketika memasuki masa pensiun.

penopang mata pencaharian yang membuat masyarakat tidak lagi mampu melakukan aktivitasnya secara normal.

3) Mampu Bersosialisasi

Yaitu seseorang mampu kembali melakukan aktivitas sosial yang ada dilingkungan sekitarnya sehingga dapat berinteraksi kembali dengan masyarakat yang ada dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada seperti pengajian, arisan, PKK, dan gotong royong. Hal ini berbeda dengan kondisi saat itu, bencana yang terjadi mengubah kehidupan sosial masyarakat yang berdampak pada lumpuhnya aktivitas sosial yang telah ada, hal ini sangat berpengaruh pada putusnya rutinitas sosial.

2. Tinjauan Tentang Lansia

a. Definisi Lansia

Proses menua atau aging adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Dalam Undang-undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dengan tegas dinyatakan bahwa yang disebut usia lanjut adalah laki-laki dan perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih. Dalam usia ini seseorang akan mengalami perubahan fisik dan kognitif sehingga produktivitasnya pun menurun.²⁹ Setiap perkembangan manusia memiliki ciri khas masing-masing baik secara fisik, psikologis maupun sosialnya. Adapun Siti Partini (2011) mengklasifikasikan perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya yaitu:³⁰

²⁹ Argyo Demartoto, *Pelayanan Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 33.

³⁰ Siti Partini, *Psikologi Lanjut Usia*, hlm. 38.

1) Perubahan biologis

Perubahan yang terjadi pada manusia di masa lansia dari aspek biologisnya mencakup kulit yang mulai mengendur, pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap, tubuh mulai tidak tegap karena adanya perubahan pada tulang, rambut berubah dan menjadi putih, gigi mulai tanggal, terjadi penurunan pada fungsi indera seperti penglihatan yang mengabur dan pendengaran yang berkurang, mudah lelah dan stamina menurun, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah, kerampingan tubuh menghilang terjadi timbunan lemak terutama di bagian perut dan pinggul.

2) Perubahan sosial

Kondisi fisik yang menurun dan usia yang bertambah berdampak pada perubahan peran lansia baik dalam lingkungan keluarga serta sosial yang menyebabkan *post power syndrome*. Perubahan peran ini mencakup berhentinya aktivitas pekerjaan, menjadi *single parent* atau karena anak yang sudah berkeluarga. Ketika lansia lainnya meninggal maka muncul perasaan kapan akan meninggal, berkurangnya aktivitas sosial yang melibatkan peranan fisik, terjadinya kepikunan yang dapat mengganggu dalam bersosialisasi.

3) Perubahan psikologis

Dalam setiap tahap perkembangan usia manusia akan mengalami perubahan aspek psikologis. Pada lansia bentuk perubahan psikologisnya yaitu emosi yang mudah berubah, sering marah, mudah tersinggung, frustrasi, kesepian, takut kehilangan, takut menghadapi kematian, dan cemas.

b. Teori Psikososial Lansia

Lafrancois (1984) menerangkan bahwa pada dasarnya ada beberapa teori yang menerangkan tentang psikososial pada lanjut usia yakni:³¹

Disengagement theory (teori pembebasan), dimana menurut Clumming dan Henry berpendapat bahwa semakin tinggi usia manusia akan diikuti secara berangsur-angsur oleh semakin mundurnya interaksi sosial, fisik dan emosional kehidupan dunia. Individu mengundurkan diri karena kesadaran akan berkurangnya kemampuan fisik dan mental yang dialami.

Activity theory (teori aktivitas), adalah teori ini dikembangkan oleh Palmore dan Lemon et.al (1972) yang mengatakan bahwa semakin tua seseorang akan semakin memelihara hubungan sosial, fisik maupun emosionalnya. Kepuasan hidup lanjut usia tergantung pada kelangsungan keterlibatannya pada berbagai kegiatan.³² Proses penuaan merupakan suatu perjuangan untuk tetap muda dan berusaha untuk mempertahankan perilaku mereka semasa mudanya. Dalam teori psikososial teori aktivitas menekankan pentingnya peran serta dalam kegiatan masyarakat bagi kehidupan seorang lansia. Dasar teori ini adalah bahwa konsep diri seseorang bergantung pada aktivitasnya dalam berbagai peran. Apabila hal ini hilang, maka akan berakibat negatif terhadap kepuasan hidupnya.

Continuity theory (teori kesinambungan), teori ini mengemukakan adanya kesinambungan dalam siklus kehidupan lansia. dengan demikian pengalaman hidup seseorang pada suatu saat merupakan gambarannya kelak pada saat ini menjadi lansia. Dan hal ini dapat terlihat bahwa gaya hidup perilaku dan

³¹Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 157-158.

³²*Ibid.*, hlm. 158.

harapan seorang ternyata tak berubah walaupun ia menjadi lansia. Dalam teori psikososial teori kontinuitas ini berbeda dari teori sebelumnya, disini ditekankan pentingnya hubungan antara kepribadian dengan kesuksesan hidup lansia. Menurut teori ini , ciri-ciri kepribadian individu berikut strategi kopingnya telah terbentuk lama sebelum seseorang memasuki usia lanjut. Namun, gambaran kepribadian itu juga bersifat dinamis dan berkembang secara kontinu. Teori kontinuitas menyatakan bahwa orang dewasa yang lebih tua biasanya akan mempertahankan kegiatan yang sama, perilaku, kepribadian, dan hubungan seperti yang mereka lakukan dalam tahun-tahun sebelumnya hidup mereka. Menurut teori, orang dewasa mencoba untuk mempertahankan kelangsungan hidup dengan mengadaptasi strategi yang berhubungan dengan pengalaman masa lalu mereka.³³

c. Pendampingan Psikososial Lansia

Bencana alam yang menimbulkan dampak sangat signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat menyebabkan adanya pergeseran sosial yang terjadi baik sisi ekonomi, pendidikan, politik, kehidupan sosial maupun psikologis. Pergeseran tersebut membutuhkan peran pendampingan dari lembaga yang memberikan layanan sosial sehingga dapat mengembalikam harapan masyarakat agar dapat melanjutkan kembali kehidupan sebagaimana mestinya. Gangguan psikologis tersebut akan membutuhkan penanganan cukup lama terutama yang tergolong berat, menurut Freud hal tersebut karena mempunyai keadaan dan faktor-faktor yang menyertainya masing-masing dan memerlukan penganalisaan serta proses penanganan yang panjang, sehingga pemulihannya pun membutuhkan

³³F.J. Monks dan Koners, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hlm. 336.

waktu yang panjang.³⁴ Pergeseran psikologis dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Gangguan psikologis ringan, meliputi: *kepanikan*, gangguan panik disebabkan oleh rasa takut dan khawatir biasanya karena situasi yang menekan, perpisahan nyata dengan orang yang disayangi atau perubahan dalam lingkungannya. Individu kerap mengalami perasaan hancur dengan disertai denyut jantung yang sangat cepat, nafas menjadi pendek, sakit di dada, gemetar, berkeringat, pusing dan perasaan tidak berdaya.³⁵ *Kecemasan*, kecemasan merupakan rasa tidak nyaman yang terdiri atas respon-respon psikofisik sebagai antisipasi terhadap bahaya yang dibayangkan atau tidak nyata, seolah-olah disebabkan oleh konflik intrapsikis. Gejala fisiknya seperti peningkatan detak jantung, perubahan pernafasan, keluar keringat, gemetar, lemah dan lelah. Sedangkan gejala psikisnya meliputi perasaan akan adanya bahaya, kurang tenaga, perasaan khawatir dan tegang.³⁶
- 2) Gangguan psikologis sedang, meliputi : *fobia*, merupakan ketakutan irasional yang bertahan dan berlebihan yang disebabkan oleh pengalaman tertentu dan benda-benda pada situasi yang dapat mengganggu kehidupan. Fobia adalah ketakutan yang tidak dapat dikendalikan, tidak proporsional, dan disruptif.³⁷ *Stres dan frustrasi*, frustrasi ialah keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa dipenuhi, tujuan tidak bisa dicapai. Sedangkan stres

³⁴ Abdul Aziz El-Quussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, terj. Zakiah Daradjat (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 164.

³⁵ Laura A. King, *Psikologi Umum*, terj. Brian Marwensdy (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 302.

³⁶ Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikoterapi Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 167.

³⁷ Laura, *Psikologi Umum*, hlm. 304.

dapat bersumber dari frustrasi dan konflik manusia yang berasal dari berbagai bidang kehidupan seperti hambatan fisik (kemiskinan, bencana alam, kekurangan gizi, dan sebagainya), hambatan sosial (kondisi perekonomian yang tidak bagus, persaingan hidup yang keras, perubahan yang tidak pasti dalam berbagai aspek kehidupan), dan hambatan pribadi (keterbatasan pribadi individu seperti cacat fisik atau penampilan fisik yang kurang menarik).³⁸

- 3) Gangguan psikologis berat, meliputi : *depresi*, biasanya terjadi karena stres yang dialami oleh individu tak kunjung reda dan berkorelasi dengan kejadian dramatis yang baru saja terjadi atau menimpa seseorang, misalnya kematian seseorang yang sangat dicintai atau kehilangan pekerjaan yang sangat dibanggakan. Gejalanya seperti murung, sedih berkepanjangan, sensitif, mudah marah dan tersinggung, hilang semangat kerja, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya konsentrasi dan menurunnya daya tahan.³⁹ *Gila*, yaitu gangguan kejiwaan karena depresi yang berkepanjangan, perilaku abnormal yang tidak sesuai dengan norma masyarakat menjadi ciri perilaku dari gangguan ini, seperti menyakiti diri sendiri atau orang lain. *Amnesia*, adalah ketidakmampuan untuk mengingat kembali kejadian-kejadian penting yang disebabkan stres psikologis yang berkepanjangan sehingga menghasilkan trauma otak.⁴⁰

Pendampingan psikososial yang diberikan pada lansia harus sesuai dengan kondisi fisik dan psikis lansia agar tidak membebani yaitu dengan

³⁸Iin, *Psikoterapi Perspektif Islam*, hlm. 176.

³⁹*Ibid.*, hlm. 183-184.

⁴⁰Laura, *Psikologi Umum*, hlm. 325.

pembinaan yang tidak terlalu berat dan pendekatan psikologis yang tepat. Adapun beberapa pembinaan yang mesti menjadi perhatian bagi pendamping, diantaranya:⁴¹

1) Pembinaan fisik

Penurunan fisik yang merupakan gejala alamiah tidak dapat dicegah kehadirannya yang berdampak pada penurunan sel dan jaringan didalam tubuh. Kemunduran akibat proses penuaan diperlukan kemampuan penyesuaian yang tinggi maka diperlukan latihan fisik atau olahraga serta pola makan sehat agar dapat tetap aktif dan sehat. Pengaturan makanan sehat sangatlah penting bagi pertumbuhan, kekuatan dan kesehatan dalam proporsi yang tepat karena pada masa ini membutuhkan cakupan makanan yang sehat dan bergizi. Melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan kondisi tubuh juga perlu dilakukan sebagai perwujudan bahwa lansia dapat tetap aktif dan berkarya sehingga memiliki aktivitas fisik seperti senam, sosialisasi kesehatan, menjaga kebersihan lingkungan, dan keterampilan.⁴² Pembinaan fisik ini tidak memberikan aktivitas fisik yang memberatkan lansia karena kondisi lansia yang sudah lemah dan menurun.

2) Pembinaan psikis

Perubahan fisik yang menurun sangat mempengaruhi perubahan pada psikologis lansia. Pembinaan yang dapat dilakukan dengan membantu dan mendorong lansia untuk bergaul dengan sesama terutama teman sebaya, memberi kasih sayang dan perhatian, bekerja dan menabung, membina hubungan yang

⁴¹*Ibid.*, hlm. 255-266.

⁴²*Ibid.*, hlm. 55.

lebih erat dengan sanak famili atau sesama lansia, mendorong lansia untuk aktif dalam hiburan untuk menghilangkan stres dan kejenuhan. Psikis lansia yang mengalami penurunan pembinaan psikis lebih mengedepankan pendekatan kasih sayang, perhatian dan kelembutan.

3) Pembinaan melibatkan peran keluarga

Yakni untuk memberikan rasa aman dan kehangatan, keluarga juga dapat mendukung lansia untuk dapat tetap dapat melakukan kegiatan yang positif seperti memfasilitasi kegiatan yang menimbulkan perasaan berguna bagi lansia dan mendorong untuk ikut serta dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

4) Pembinaan keagamaan

Masa tua yang merupakan masa refleksi atas perjalanan hidup sehingga masa ini cenderung pada kesadaran lansia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga pembinaan dapat dengan mendorong lansia untuk meningkatkan sisi religiusitasnya agar memperoleh ketenteraman dan kedamaian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴³ Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara

⁴³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

individu maupun kelompok.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pendampingan psikososial yang dilakukan oleh relawan TAGANA pada lansia ketika terjadinya erupsi Merapi tahun 2010.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁵ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini dibagi dua yaitu:

- a. Tokoh formal adalah orang-orang didalam TAGANA yang dianggap mengetahui seluk beluk TAGANA. Teknik yang digunakan memakai *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau kompeten/benar-benar paham dibidangnya diantara anggota populasi.⁴⁶
- b. Tokoh non formal yaitu orang diluar TAGANA yang dianggap merasakan dan mengetahui apa yang dilakukan oleh TAGANA terhadap lansia korban bencana Merapi 2010 yaitu lansia dan tokoh masyarakat. Teknik yang digunakan adalah *snowball sampling* yaitu *teknik* penentuan sampel seperti bola salju, yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel pula.⁴⁷

Sedangkan objek dalam penelitian skripsi ini adalah strategi pendampingan psikososial.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 13.

⁴⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

⁴⁶Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 64.

⁴⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode Dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁸ Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴⁹ Dokumentasi juga dapat berupa foto kegiatan yang pernah dilakukan.

Metode Wawancara, adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti/pewawancara dan jawaban-jawaban langsung responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁵⁰ Teknik wawancara yang akan dipakai dalam skripsi ini yaitu wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam (*in-depth interview*), merupakan wawancara yang mirip dengan percakapan informal. Dalam hal ini pewawancara harus mendorong pihak yang diwawancarai dengan berbagai cara untuk mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.⁵¹ Percakapan informal ini seperti berbincang biasa namun tetap terarah.

Metode Observasi, yaitu metode pengumpulan data observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

⁴⁸ Mahi, *Metode Penelitian*, hlm. 83.

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 141.

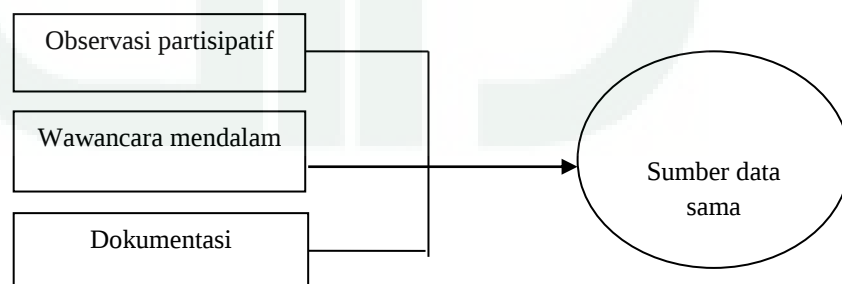
⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 80.

⁵¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 181-183.

tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵² Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat atau memahami gejala-gejala yang ada melainkan melalui pengamatan tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti.⁵³

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi. Hal ini untuk memastikan data yang valid sehingga teknik triangulasi merupakan metode yang dapat dipakai oleh peneliti. Misalkan menggabungkan antara wawancara, dokumentasi, observasi, interpretasi foto udara, dan interpretasi peta.⁵⁴ Penggabungan teknik tersebut dapat terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1 Triangulasi “teknik” Pengumpulan Data (Berbagai-macam Cara Pada Sumber yang Sama)⁵⁵



⁵²Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

⁵³*Ibid.*, hlm. 166.

⁵⁴Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 409-411.

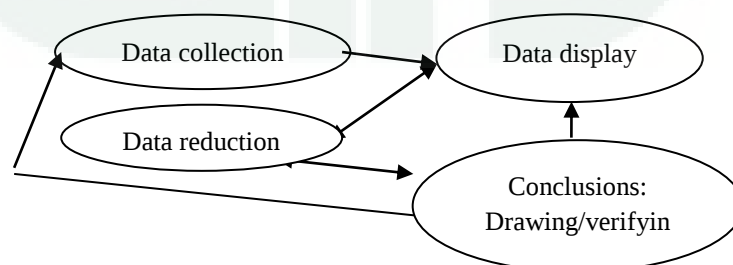
⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 398.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif, maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah di cek keabsahannya serta dinyatakan valid, lalu diproses mengikuti langkah-langkah ini:⁵⁶

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. Data display adalah penyajian data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dengan teks yang bersifat normatif. Dapat berupa teks naratif, matrik, bagan atau grafik.
- c. Penarikan kesimpulan dan *verivication*. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 2 Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)⁵⁷



⁵⁶Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 339.

⁵⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 405.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi yang direncanakan terbagi menjadi IV bab, yaitu sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Gunanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi pembahasan ini.
- BAB II** : Gambaran umum Taruna Siaga Bencana (TAGANA) DIY, yang meliputi sejarah berdiri, struktur organisasi, program kerja dan sarana prasarana organisasi TAGANA DIY.
- BAB III** : Bab tiga ini berisikan mengenai pelaksanaan penelitian yang terdiri: kronologis erupsi Merapi, strategi psikososial yang dilakukan oleh TAGANA DIY dan implementasinya terhadap lansia korban erupsi Merapi.
- BAB IV**: Bab keempat merupakan penutup. Sebagai bab terakhir dari keseluruhan pembahasan yang akan penulis susun dalam tiga sub, yaitu kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dalam skripsi ini maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa bencana memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap psikologis lansia yang berdampak pada disfungsi sosial. Sehingga diperlukan adanya penanganan yang efektif untuk mengembalikan keberfungsian sosial tersebut dalam hal ini adalah peran organisasi TAGANA. Dalam konteks bencana *theory activity* lansia lebih relevan digunakan karena lansia dalam situasi pasca bencana harus mendapatkan pemulihan psikologis dan sosial salah satunya melalui aktivitas yang efektif. Terdapat dua pola pendampingan yang dilakukan oleh TAGANA yakni pendampingan hunian sementara dan pendampingan hunian tetap sebagai berikut:

1. Pendampingan hunian yaitu di Stadion Maguwoharjo Yogyakarta yaitu pendampingan yang berdasarkan kebutuhan mendesak lansia dikarenakan *setting* tempat, sumber daya dan fasilitas yang terbatas. Dalam pendampingan ini lebih banyak menggunakan strategi pendampingan berbasis non komunitas yaitu pendampingan individual. Hal ini disebabkan dampak yang ditimbulkan karena peristiwa bencana terhadap individu sehingga pemulihan psikologis individu lebih diutamakan namun tetap menggunakan peran masyarakat sebagai upaya pemulihan psikologisnya. Di dalam pola pendampingan hunian ini ada Adapun bentuk pendampingannya yaitu

konseling, pendampingan keterampilan, pendampingan kesehatan, dan pendampingan spiritualitas. Sedangkan pendampingan berbasis komunitas yaitu pendampingan melalui kerja kelompok.

2. Pendampingan huntap yaitu Huntap Karangendal dan Huntap Batur terdapat dua jenis pendampingan yakni pendampingan jangka pendek yang lebih mengarah pada pendampingan berbasis individu yaitu pendekatan klinis-medis seperti posyandu lansia dan senam lansia. Sedangkan pendampingan jangka panjang lebih banyak menggunakan pendekatan komunitas. Hal ini disebabkan karena lansia sudah kembali ketempat tinggalnya secara permanen sehingga untuk mengembalikan keberfungsian sosial lansia dalam lingkungan sekitarnya diperlukan wadah untuk mengaktualisasikan diri. Sehingga strategi pendampingan TAGANA di huntap lebih ditekankan pada pemulihan psikososial lansia dalam masyarakat yakni melalui pembentukan institusi sosial. Adapun institusi sosial yang telah terbentuk untuk lansia adalah kelompok pengajian dan kelompok arisan.
3. Adapun implementasi dari strategi yang telah dilakukan oleh TAGANA terdapat perbedaan dikarenakan level gangguan psikologis yang dialami berbeda meski penanganan terhadap semua pengungsi lansia sama, baik dari bentuk kegiatan maupun proses pendampingannya. Hal ini tergantung dengan level gangguan psikologis yang dialami, terutama gangguan psikologis kategori sedang dan berat akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mengembalikan kondisi psikologis lansia normal kembali. Sebagaimana menurut Siti Partini bahwa lansia yang normal psikososialnya

akan dapat melakukan keberfungsian sosial kembali yakni mampu berkomunikasi, berkarya dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya.

B. Saran-Saran

Dari studi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran yang perlu kiranya dipertimbangkan, diantaranya:

1. TAGANA memperluas daerah jangkauan rawan bencana mengingat masih banyaknya wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang perlu diberikan diperhatikan baik di kabupaten maupun kota.
2. TAGANA memberikan pendampingan psikososial kepada lansia dan masyarakat umum dalam kebencanaan lebih mendalam.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbli'alam penulis panjatkan atas semua rahmat yang Allah SWT atas ijinNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari tulisan ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, tentunya penulis tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Namun disisi lain penulis sadari pula bahwa telah melakukan usaha yang maksimal untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan dengan memberi masukan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya harapan penulis dapat ditindaklanjuti dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri. Semoga ini merupakan am ibadah bagi kita semua dan mendapat ridho dari Allah SWT. *Amin ya rabbal'alam*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Al-Jumanatul Hadi, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, tt.
- Aritonang, Esrom, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.
- Arumwardhani, Arie, *Psikologi Kesehatan*, Yogyakarta: Galang Press. 2011.
- Arti Kata, *Definisi Trauma*, <http://www.artikata.com/arti-189527-trauma.html>, diakses tanggal 15 Desember 2014.
- Asyari, Imam, *Patologi Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Badan Penanggulangan Bencana Nasional, *Gambar Rawan Bencana Merapi*, <http://www.bing.com/images/search?q=gambar+kawasan+rawan+bencana+merapi&FORM=HDRSC2#view=detail&id=FB76D116B51385A084DA1CD37C1F6F80D8DB600B&selectedIndex=47>, diakses tanggal 17 Desember 2014.
- Badan Penanggulangan Bencana Nasional, *Geospasial Jumlah Korban Merapi*, www.bnpb.go.id diakses tanggal 22 Januari 2015.
- Badan Penanggulangan Bencana Nasional, *Data dan Informasi Bencana Indonesia*, <http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/profiletab.jsp>, diakses tanggal 19 Januari 2015.
- Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi, *Pemetaan Daerah Rawan Bencana Merapi*, <http://merapi.bgl.esdm.go.id/bpptk.php?page=bpptk&subpage=kegiatan&id=20> diakses tanggal 22 Januari 2015.
- Demartoto, Argyo, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2, Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1978.
- Efendi, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

- El-Quussy, Abdul Aziz, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, terj. Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Erikson, H.Erikson, *Childhood and Society*, terj. Helly Prajitno Soejtipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Taylor, Sherley, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana, 2009.
Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Harper, Harper, *International Law and Standard Applicable in Natural Disaster Situation*, terj. Remigius Jumarlan, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Institut Teknologi Sepuluh November, *Tugas Akhir Desain*, <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-17201-Chapter1-242165.pdf>, diakses tanggal 28 Januari 2015.
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Dialog penanganan Sampah Plastik*, <http://www.menlh.go.id/status-lingkungan-hidup-indonesia-2008/>, diakses tanggal 22 Januari 2015.
- Lobo, Albertina Nasri, *Proses Pendampingan*, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/135955-T%2024456%20Proses%20pendampingan-Literatur.pdf>, diakses tanggal 19 Juni 2015.
- Lontar Universitas Indonesia, *Tinjauan Pustaka Tesis*, <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125180-TESIS0576%20Mun%20N09d-Dampak%20Psikososial-Literatur.pdf>, diakses tanggal 20 Juni 2015.
- Langley, Andrew, *Kingsfisher Knowledge: Natural Disasters*, terj. Bob Sabran Jakarta: Erlangga, 2007.

- Mahari Dkk, *Mengatasi Gangguan Kepribadian*, Yogyakarta: Saujana, 2005.
- Mar'at, Samsunuwati, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Monks, F.J. dan Koners, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad, Baldatun, *Manajemen Relawan Tim Psikososial Pendampingan Anak Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulita dan Miftahul Jannah, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Najati, M.'Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustakan, 1981.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana, Pasal 1 Ayat (2).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana, Pasal 1 Ayat (2).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana, Pasal 1 Ayat (1).
- Peluppesy, Dicky, *Intervensi Psikososial*, [https://bocahbancar.files.wordpress.com/2011/11/2-intervensi-psikososial_dicky-pelupessy.pdf](https://bocahbancar.files.wordpress.com/2011/11/2-intervensi-psikososial-dicky-pelupessy.pdf), diunduh tanggal 20 Juni 2015.
- Pos Kota News, *Mensos: Dorong Daerah Pro-Aktif Atasi Masalah Sosial*, <http://poskotanews.com/2014/10/28/mensos-dorong-daerah-pro-aktif-atasi-masalah-sosial/>, diakses tanggal 20 Februari 2015.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Rahayu, Iin Tri, *Psikoterapi Perspektif Islam dan psikoterapi Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rangkuti, Abd. Rachman, “Efektivitas Organisasi Tagana (Taruna Siaga Bencana) Dalam Menanggulangi Bencana Alam Di Kota Bengkulu, <http://repository.unib.ac.id/1542/>, diunduh tanggal 19 Januari 2015.
- Rindam, Main, *Analisis Personality*, <http://analisispersonaliti.blogspot.com/2009/03/trauma.html>, diakses tanggal 15 Desember 2014.
- Rozali, Ahmad, *Manajemen Bencana Relawan PMII dalam Menghadapi Bencana Alam (Studi Kasus Peran PMII dalam Melakukan Pendampingan Korban Erupsi Gunung Merapi di Sleman)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sakinah, Arroyan Amri, *Pemulihan Psikososial Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006 Melalui Program Psikososial Support Program (PSP) Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Bantul (Studi Kasus di Dusun Pelemadu, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Suardiman, Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Taruna Siaga Bencana, *Tagana Indonesia Sigap Tanggap Terdepan*, <http://taganaindonesia.blogspot.com>, diakses tanggal 20 Februari 2015.
- Triyoga, Lucas Sasongko, *Merapi dan Orang Jawa*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Universitas Negeri Medan, <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-262-035030225%20Bab%20II.pdf>, diakses tanggal 19 Juni 2015.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Pasal 1 ayat (2).
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Pasal I ayat (22).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Bab II Pasal 1.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Pasal I ayat (22).

Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial Tahun 2009 Pasal 4.

Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Yosep, Iyus, *Keperawatan Jiwa*, Bandung: Refika Aditama, 2010.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Ida Agus Setiawati
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 14 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : A
Alamat Rumah : Jl. H. Matnur Rt 07 No 527



Kel. Muara Enim Kec. Lubuklinggau Barat I, Kota
Lubuklinggau, Prov. Sumatera Selatan

No Handphone : 081931791303
Email : idaagus14@gmail.com
Nama Ayah : Baharudin
Nama Ibu : Rohana

❖ Pendidikan

- Tahun 1998-2004 SD N 28 Kota Lubuklinggau
- Tahun 2004-2007 SMP N 05 Kota Lubuklinggau
- Tahun 2007-2010 SMA N 05 Kota Lubuklinggau
- Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

❖ Organisasi

- Tahun 2007-2008 Anggota Rohis SMA N 05 Kota Lubuklinggau
- Tahun 2008-2009 Sekretaris Palang Merah Remaja (PMR) SMA N 05 Kota Lubuklinggau
- Tahun 2010-sekarang Anggota Divisi Public Relation Korp GEMPITA (Gerakan Mahasiswa Profesional, Intelektual dan Aktif)
- Tahun 2012-2014 Bendahara Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan (IKPM Sum-Sel)

- Tahun 2012-2013 Koordinator Gerakan Perempuan Casilda PMII Rayon Pondok Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tahun 2012-2013 Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (HIMA-J IKS)
- Tahun 2012-2013 Anggota Divisi Kewirausahaan Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Seluruh Indonesia (FORKOMKASI) Regional Yogyakarta
- Tahun 2013-2014 Sekretaris Gerakan Perempuan GERGET (Gerakan Transformatif) PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sekretaris Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Sumatera Selatan (IKBM) Sum-Sel



MATRIK PROGRAM/KEGIATAN
TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2014

N O	PROGRAM/KEGIATAN	SUB KEGIATAN	ANGGARAAN 2014 (Rp)	WAKTU PELAKSANAAN												PELAKSANA KEGIATAN	KET
				JAN	FEB	MAR	APRL	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES		
1	PENDIDIKAN MANAGEMENT TRAINING OF TRAINER (TOT)	- Materi Dasar Training Of Trainer - Pembuatan Materi - Presentasi - Praktek Training Of Trainer														Agus Maksum	
2	KAMPUNG SIAGA BENCANA Pembentukan KSB	- Penyuluhan - Latihan - Simulasi														Tri Hertadhi P	
3	Pengembangan KSB	Materi Kegiatan Kampung Siaga Bencana - Pengurangan Resiko Bencana - PPGD - Need Asessment - Directory - SOP - RTL - Simulasi														Slamet Riyadi	
4	KESEJAHTERAAN ANGGOTA TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA)	A. Membentuk Usaha Kecil (Koperasi) B. Jaminan Kesehatan Anggota TAGANA DIY C. Penyaluran Minat Bakat Anggota TAGANA DIY														Parjono	
5	PENGURANGAN RESIKO BENCANA (PRB)	Kegiatan Pengurangan Resiko Bencana : - Sekolah Siaga Bencana - Sekolah Siaga Bencana SLB - Penyuluhan PRB masyarakat - Pelatihan Lanjut Shelter dan Pendamping Sosial - Pelatihan Lanjut Logidtik dan Psikososial - Pelatihan Disabilitas														Agus Maksum Bekti Sanyoto Mamo Heriyanto Sugiriyanto	
6	BHAKTI SOSIAL NASIONAL TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA)	Bhakti Sosial Tagana Nasional A. Sekolah Siaga Bencana B. PRB Masyarakat C. Penghijauan														Dnony Kristanto	
7	BULETIN TAGANA DIY	Penerbitan Buletin Tagana DIY														Winarto	
8	KARYA BHAKTI TAGANA	Karya Bhakti Taruna Siaga Bencana DIY														Dnony Kristanto	
9	SIMULASI PENANGGULANGAN BENCANA	Pelatihan Dasar Anggota Tagana Baru														Dnony Kristanto	
10	GELAR PASUKAN	Gelar Pasukan Anggota Tagana DIY														Sawadi Dody S	
11	REHAP POSKO	Rehap Posko Tagana DIY														Dnony Kristato	

Yogyakarta, Januari 2014

Ketua Forum TAGANA
Daerah Istimewa Yogyakarta

Dhony Kristanto
NIAT. 15 06 0380

FORUM KOORDINASI TARUNA SIAGA BENCANA "TAGANA"
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2015

NO	JABATAN	NAMA	NIAT	ASAL	
1	2	3	4	5	
1	Koordinator TAGANA DIY	Dhony Kristanto	15.06.0380	Kab. Bantul	0817161772
2	Wakil Koordinator	Sigit Setiawan	15.07.0738	Kab. Sleman	085643043434
3	Sekretaris	Sahid	15.08.0965	Kab. Sleman	087739688788
4	Bendahara	Anita Noor Kartika	15.09.1121	Kab. Bantul	087839018771
5	Ketua Bidang Perencanaan	Budi Utomo Musdewanto	15.06.0198	Kota Yogyakarta	08174105719
6	* Seksi Program, Data dan Informasi Teknologi	Winarto	15.07.0699	Kota Yogyakarta	085729947074
7	> Staf Seksi	Fietra Caelestina Yanuarti Gayani	15.09.1122	Kab. Bantul	085292555385
8	* Seksi Diklat dan Kurikulum	Agus Maksum	15.09.1103	Kab. Bantul	081904032315
9	> Staf Seksi	Rachmadi	15.07.0755	Kab. Sleman	085799296299
10	* Seksi Keanggotaan dan Sertifikasi	Parjono	15.07.0807	Kab. Kulon Progo	087839258198
11	Ketua Bidang Operasi	Tri Hertadi P	15.06.0268	Kota Yogyakarta	08122700847
12	* Seksi Mitigasi Bencana	Noor Cahyo Ariwibowo	15.06.0437	Kab. Gunungkidul	081901341210
13	> Staf Seksi	Misman	15.08.1002	Kab. Sleman	081578844299
14	* Seksi Pendamping Sosial	Slamet Riyadi	15.08.0894	Kab. Kulon Progo	085292907487
15	> Staf Seksi	Heriyanto	15.06.0416	Kab. Gunungkidul	0818614479
16	* Seksi Dapur Umum & Logistik	Sutikno	15.06.0453	Kab. Gunungkidul	087838875128
17	> Staf Seksi	Jerry Pratolo	15.10.1207	Kota Yogyakarta	085725907730
18	* Seksi Shelter	Marno	15.07.0564	Kab. Gunungkidul	087738333544
19	> Staf Seksi	Sulyanto	15.07.0784	Kab. Sleman	"081329358973
20	* Seksi Psikososial	Sugiriyanto	15.07.0567	Kab. Gunungkidul	087838746464
21	> Staf Seksi	Amin Supriyono	15.07.0601	Kab. Kulon Progo	081392930060
22	* Seksi Tim Reaksi Cepat	Saridi	15.10.1229	Kab. Kulon Progo	085643811856
23	> Staf Seksi	Sutriono	05.06.0293	Kab. Kulon Progo	087838221045
24	* Seksi PPGD dan Rescue	Bekti Sanyoto	15.10.1196	Kab. Sleman	087839593382
25	> Staf Seksi	Jiyanta	15.09.1104	Kab. Bantul	087838914393
26	Ketua Bidang Pengendalian	Sawadi	15.08.0929	Kab. Bantul	087839524839
27	* Seksi Pengawasan dan Penegakan Kode Etik Anggota	Dody S	15.06.0315	Kab. Kulon Progo	087838727070
28	> Staf Seksi	Sugiyat	15.06.0448	Kab. Gunungkidul	087839423898
29	Kepala Posko	Yuli Agus	15.06.0381	Kab. Bantul	087838193898
30	Sekretaris Posko	Akhid Nurahman	15.09.1153	Kab. Sleman	085729834834

LAMPIRAN



Aktivitas Memasak di Dapur Umum Huntara



Kegiatan Siraman Rohani di Huntara (Stadion Maguwoharjo)



Lansia Mengikuti Kegiatan Senam Di Huntap



Kegiatan Pengajian Di Huntap